

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit mata merupakan kelainan pada mata yang dapat mengganggu penglihatan sehingga menyebabkan penurunan ketajaman penglihatan, penglihatan menjadi kabur dan bahkan dapat menyebabkan kebutaan, salah satu penyakit mata yang dapat menyebabkan kebutaan adalah retinopati diabetik (Tamtelahitu & Yunita, 2022). Retinopati Diabetik (RD) adalah komplikasi mikrovaskular DM dan dianggap sebagai salah satu penyebab utama kehilangan penglihatan yang ditandai oleh kerusakan dan sumbatan pembuluh-pembuluh darah halus retina (Jurnal et al., 2024).

Retinopati diabetik (RD) merupakan salah satu komplikasi mikrovaskular pada penyakit diabetes melitus akibat dari gula darah yang tidak terkontrol dan terjadi berkepanjangan. Komplikasi ini terjadi pada mata yang ditandai dengan kerusakan pembuluh darah retina. Tingginya kadar glukosa dalam darah yang berkepanjangan dapat menyebabkan tersumbatnya nutrisi yang diberikan kepada retina. Kemudian, pembuluh darah baru yang abnormal akan mudah mengalami kebocoran sehingga terjadi gangguan penglihatan bahkan bisa menyebabkan kebutaan permanen. Iskemia pada retina yang terjadi terus-menerus sehingga menyebabkan pembentukan pembuluh darah baru di sekitar retina yang menyebabkan kebocoran protein serum (Purnama, 2023).

Retinopati Diabetik ini berpotensi besar mengakibatkan kebutaan dan gangguan penglihatan yang bersifat irreversibel. Namun, apabila dideteksi sedini mungkin, potensi kebutaan dan gangguan penglihatan dapat dicegah (Nasrul et al., n.d.-a). Retinopati Diabetik merupakan salah satu penyakit mata yang paling sering dialami oleh penderita Diabetes Melitus. Retinopati Diabetik merusak pembuluh darah di dalam retina yang dapat menyebabkan kebutaan temporer hingga permanen apabila terlambat ditangani. Risiko Retinopati Diabetik meningkat seiring bertambahnya usia dan lamanya mengidap Diabetes Melitus, sehingga penderita Diabetes Melitus yang berusia lanjut akan lebih rentan terhadap penyakit ini (Esmiralda et al., n.d.).

Berdasarkan data epidemiologi American Academy of Ophthalmology, Terdapat sekitar 93 juta kejadian retinopati diabetik secara global. Prevalensi kejadian retinopati diabetik sebesar 77,3% pada penderita diabetes tipe 1 dan sebesar 25,1% pada penderita diabetes tipe 2, sekitar 30% diantaranya dapat berkembang menjadi Edema Makula Diabetik (EMD) yang kemudian dapat mengancam penglihatan. Angka prevalensi tersebut diperkirakan meningkat seiring peningkatan angka kejadian diabetes melitus Retinopati diabetik menjadi penyebab kebutaan terbesar pada usia produktif. Hal tersebut tentunya dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup pasien dengan diabetes melitus. Oleh karena penderita diabetes melitus semakin tahun semakin meningkat, diperlukan edukasi mengenai urgensi deteksi dini dan pemeriksaan berkala kepada pasien diabetes melitus untuk mencegah komplikasi dan/atau perburukan (Nur Azizah Fadhillah, 12 C.E.)

Kejadian ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko yaitu durasi menderita DM, hipertensi, kadar HbA1c dan genetik serta jarang kontrol gula darah. Durasi menderita DM akibat dari paparan gula darah yang tinggi dan berkepanjangan dapat menyebabkan gangguan seluler pada membran basalis retina (Purnama, 2023).

1.2 Masalah Penelitian

Bagaimana karakteristik penderita retinopati diabetik di RS Mata Prima Vision.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik penderita retinopati diabetik di RS Mata Prima Vision.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana karakteristik penderita retinopati diabetik berdasarkan jenis kelamin di di RS Mata Prima Vision.

- b. Bagaimana karakteristik penderita retinopati diabetik berdasarkan usia di RS Mata Prima Vision.
- c. Mengetahui lamanya penyakit diabetes melitus yang diderita oleh pasien penderita retinopati diabetik di RS Mata Prima Vision.
- d. Bagaimana karakteristik penderita retinopati diabetik berdasarkan gambaran retinopati diabetik di RS Mata Prima Vision.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Klinis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi para praktisi kesehatan dengan memberikan informasi yang valid mengenai karakteristik pasien retinopati diabetik sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam tindakan preventif dan kuratif kepada pasien. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk membentuk kepedulian tentang masalah yang ditimbulkan oleh retinopati diabetik sehingga dapat menurunkan angka kejadian retinopati diabetik.

1.4.2 Manfaat Akademis

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi instansi yang berwenang dalam mengambil dan memutuskan kebijakan-kebijakan mengenai kesehatan untuk menjamin kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, terkhusus dalam mengatasi dan menurunkan angka kejadian retinopati diabetik.
- b. Memberikan informasi ilmiah tentang retinopati diabetik kepada masyarakat. Informasi ilmiah tersebut dapat menjadi bahan edukasi untuk pencegahan terjadinya morbiditas akibat retinopati diabetik.